

**Produksi Program Televisi Perempuan Bercerita di iNews Semarang sebagai Produser, *Program Director*, Reporter, Penulis Naskah, Juru Kamera, Editor, dan *Voice Over***

**Karya Bidang**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan Strata 1**

**Departemen Ilmu Komunikasi**

**Universitas Diponegoro**

**Penyusun :**

**Nama : Nurul Hidayah**

**NIM : 14030114120011**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

 **2018**

**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Dari survey yang dilakukan oleh UC News, televisi rupanya masih menempati peringkat tertinggi sebagai media yang paling banyak dikonsumsi masyarakat yakni jumlah pemirsa mencapai 99,8% dari total populasi dengan durasi rata-rata 1.782,5 menit setiap minggunya. Sementara keberadaan internet sebagai media yang mulai memberikan kemudahan akses informasi justru pemakainya mencapai 42,5%. (UC News, Januari 2017). Menurut survey yang dilakukan Nielsen Consumer Media View di 11 kota di Indonesia, penetrasi Televisi masih menduduki sebesar 96% disusul Media Luar Ruang (53%), Internet (44%), Radio (37%), Koran (7%), Tabloid dan Majalah (3%) yang artinya keberadaan televisi masih menempati peringkat pertama sebagai media massa yang memberikan penetrasi ke masyarakat (Nielsen.com, Juli 2017).

Eksistesi televisi yang begitu diminati masyarakat dan beberapa keunggulan dari karakteristiknya inilah yang membuat keberadaan televisi semakin banyak berkembang mulai dari televisi nasional hingga ke daerah. Hal tersebut dikarenakan semenjak diresmikannya televisi nasional yang pertama yaitu pada tahun 1962 dan adanya peraturan pemerintah yang mengatur hal tersebut yaitu PP NO 11 Tahun 2005 yang salah satu isinya mengharuskan televisi nasional memiliki jaringan televisi lokal dan PP NO 50 tahun 2005 yang mengatur mengenai penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta dan di dalamnya juga mengatur mengenai regulasi untuk televisi lokal. Di Jawa Tengah juga ada beberapa televisi lokal yang masih bertahan hingga sekarang seperti Kompas Tv Jawa Tengah, NET. Tv Jawa Tengah, TVKU, Semarang Tv, dan iNews Semarang.

Dari 80 orang responden, diperoleh hasil sebanyak 51,2% mengetahui iNews Semarang sebagai televisi berita, 31,25% menjawab iNews Semarang merupakan televisi lokal Semarang, 5% menjawab iNews Semarang merupakan televisi yang tergabung ke dalam MNC Grup dan 5% lainnya menjawab iNews Semarang merupakan televisi yang menggantikan televisi lokal PROTV serta sisanya menjawab bahwa mereka hanya mengetahui keberadaan iNews Tv di Semarang.

iNews Semarang merupakan televisi lokal yang berada pada frekuensi 45 UHF dengan kekuatan transmisi 20 KW yang dapat disaksikan di beberapa daerah seperti Semarang, Ungaran, Batang, Kendal, Pekalongan, Pemalang, Demak, Kudus, Jepara, Grobogan, Pati, Rembang, Salatiga, Temanggung, dan sebagian dari Boyolali serta Solo. iNews memiliki siaran jam lokal pada pukul 09.00-11.00 WIB.

Setelah mendapatkan hasil survey tersebut, selanjutnya dijadikan acuan untuk memproduksi dan menayangkan program Perempuan Bercerita ini di iNews Semarang agar dapat memberikan referensi tayangan yang berbeda dari acara televisi berita biasanya dan semakin memperkenalkan iNews Semarang ke masyarakat luas di Jawa Tengah. Hal tersebut dikarenakan dari beberapa referensi acara perempuan, belum banyaknya program mengenai perempuan yang diangkat secara mendalam di stasiun televisi lokal sehingga peran perempuan-perempuan tersebut tidak banyak diketahui masyarakat luas. Referensi program yang ada di atas juga lebih banyak menampilkan kehidupan perempuan di perkotaan, baik itu dalam menjaga keluarga dan mendidik anak, maupun program perempuan yang fokus untuk mengangkat gaya atau *lifestyle* saat ini.

**1.1.1 Tujuan**

Dari rumusan masalah diatas, maka program ini kamu ajukan dengan tujuan yaitu :

* Menghasilkan karya jurnalistik dan menyajikan serta menayangkannya di televisi sebanyak 13 episode.
* Menangani dan terlibat langsung dalam proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi yang berkaitan dengan stakeholder yang ada di media yang bersangkutan.
* Program *feature* Perempuan Bercerita diharapkan mampu menjadi program baru yang lebih variatif serta dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan popularitas iNews Semarang kepada masyarakat di Jawa Tengah.

**1.2 Tinjauan Pustaka**

**1.2.1 Pemograman Penyiaran**

Secara umum program siaran televisi terbagi menjadi dua bagian, yaitu program hiburan popular disebut dengan *entertainment* dan informasi disebut juga progam *news.* (Latief & Utud, 2015:6).

Latief & Utud (2015) menjelaskan bahwa program informasi adalah program yang bertujuan memberikan tambahan pengetahuan kepada penonton melalui informasi yang dibagi menjadi dua format yaitu *hard news* dan *soft news*.

Selanjutnya, Latief dan Utud (2015:40-41) menjelaskan bahwa *feature* adalah berita ringan namun menarik, tidak terikat dengan waktu *(timeless*). Feature berita yang mengangkat *human interest* atau hal-hal yang dianggap menarik, bermanfaat, atau mendatangkan rasa simpati dan perlu diketahui masyarakat luas.

Pada program ini, akan ditampilkan suatu tayangan yang masuk ke dalam kategori *feature*. Hal ini dikarenakan program ini mengangkat kisah inspiratif dan pengalaman hidup narasumber yaitu dua sosok perempuan yang akan dihadirkan di setiap episodenya dan disajikan dengan lebih ringan serta fleksibel namun tanpa melupakan sisi informatif dan faktualitasannya dan mengedepankan human interest bagi penonton.

**1.2.2 Produksi Video**

Dalam produksi sebuah program televisi, visual menjadi hal penting untuk dapat menarik penonton sehingga dibutuhkan komposisi video yang pas.

Komposisi video atau disebut juga dengan komposisi framing secara sederhana dipahami sebagai pengaturan tata letak subyek pengambilan gambar dengan menggunakan kamera. Komposisi video membantu gambar untuk dapat berkomunikasi dengan penontonnya secara lebih cepat, efisien, dan *powerful*. (Hasfi & Widagdo, 2013:73-74).

**1.3 Konsep Program Perempuan Bercerita**

Program ini berdurasi 21-24 menit selama 13 episode yang dikemas dalam bentuk *feature*. Program ini berisi tentang kisah inspiratif dari perempuan yang memberikan kontribusi kepada masyarakat disamping peran mereka sebagai perempuan yang selama ini dihidupi oleh masyarakat yaitu peran domestik atau di rumah. dikemas dengan ringan dengan visual yang menarik dan menonjolkan sisi inspiratif dan motivatif di setiap episodenya. Konten program ini akan dibagi menjadi 3 segmen yang didasarkan kepada kisah dari narasumber, dimana setiap episodenya akan menghadirkan dua sosok narasumber yang bergerak di bidang yang sama dengan tema yang diangkat tetapi memiliki jalan atau cara yang berbeda dalam menjalaninya.

**1.4 Segmentasi Audiens**

**Segmentasi primer**

Perempuan di Jawa Tengah yang memiliki usia 17-50 tahun dengan status ekonomi sosial B-C-D-E.

**Segmentasi sekunder**

Masyarakat di Semarang yang memiliki ketertarikan untuk mengetahui sisi lain kehidupan perempuan dan memiliki waktu luang untuk menontonnya.

**PEMBAHASAN**

Sistem pembagian kerja program Perempuan Bercerita menggunakan sistem *rolling* sehingga setiap anggota mempunyai beban kerja dan peran yang sama dalam setiap *jobdesk* yang telah dibagi pada tiap episodenya seperti produser, *program director,* reporter, penulis naskah,juru kamera*, editor*, dan *voice over.*

Produser bertugas untuk mengatur koordinasi dengan semua elemen yang terkait dengan siaran, dari koordinator liputan yang bertugas menyetor berita, penyiar, kepala editor hingga program director (PD) yang memimpin jalannya teknis siaran. Seorang produser juga mengawasi jalannya produksi dan pasca produksi. (Hasfi & Widagdo, 2013).

*Program director* bertanggung jawab membuat konten program, shootlist/wishlist, konsep, hingga detail dari setiap episodenya. Bertanggungjawab pula untuk membuat SSG di setiap episodenya dan mengarahkan camera person dalam pengambilan gambar dan dalam proses pengeditan gambar bersama dengan editor. Sutradara juga melakukan quality control dan berhak melakukan revisi atas script atau naskah yang dibuat.

Juru kamera bertugas melakukan pengambilan gambar saat berada di lokasi sesuai dengan shootlist yang sudah dibuat ileh program director dan sebelumnya harus menyiapkan peralatan untuk pegambilan gambar dan hasil gambar langsung diberikan kepada editor.

Reporter bertanggungjawab untuk menghubungi dan melakukan konfirmasi kepada narasumber serta menentukan list pertanyaan yang akan ditanyakan dan bertugas untuk melakukan wawancara dengan narasumber. Reporter yang merangkap sebagai penulis naskah selanjutnya berkoordinasi dengan Program Director untuk menentukan list pertanyaan agar sesuai dengan script dan konsep yang ditentukan.Penulis naskah berperan untuk menulis kembali hasil wawancara ke dalam bentuk naskah yang akan dibaca oleh presenter dan juga menjadi naskah bagi narasumber.

Editor bertugas melakukan penyuntingan dan penyusunan gambar yang sudah di take dan sesuai dengan brief dan melakukan pengelompokan gambar untuk mempermudah proses pengeditan/penyuntingan gambar. Selanjutnya, editor bertugas untuk menyusun video yang sudah ada menjadi sebuah cerita berdasarkan dengan naskah atau script yang sudah dibuat dan ditentukan, dan bisa didampingi oleh sutradara dalam prosesnya.

*Voice over* bertugas untuk mengisi suara dari naskah yang sudah dibuat oleh penulis naskah untuk dijadikan materi edit sang editor.

**PENUTUP**

**5.1 Kesimpulan**

Program Perempuan Bercerita merupakan program *feature* yang mengangkat sosok-sosok perempuan inspiratif di Semarang dengan beragam kisah yang tayang setiap Senin pukul 10.00 WIB di iNews Semarang selama 13 episode. Program ini memberikan pengetahuan bahwa perempuan mempunyai kontribusi yang besar dalam setiap bidang yang mereka dijalani selain peran domestiknya sebagai seorang perempuan.

Sistem pembagian kerja pada karya bidang ini menggunakan sistem *rolling* sehingga tiap anggota mempunyai peran dan tanggungjawab yang sama sebagai produser, *program director,* reporter, penulis naskah,juru kamera*, editor*, dan *voice over* pada setiap episode yang telah di tentukan. Pengerjaan program ini berjalan dengan baik dengan kendala yang dapat diatasi mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi.

**5.2 Saran**

Berikut ini beberapa saran yang dapat penulis sampaikan selama pembuatan program televisi Perempuan Bercerita:

* Perlunya riset yang mendalam lagi sesuai *jobdesk* yang diberikan masing-masing.
* Kesigapan untuk melakukan pekerjaan dengan cepat dan tepat.
* Perlunya membangun komunikasi yang baik antar tim sehingga kesalahpahaman dapat dihindari.
* Pembagian waktu harus diatur dengan sangat baik agar sesuai dengan rencana yang sudah dibuat.
* Perlunya untuk mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan proses produksi.

**DAFTAR PUSTAKA**

**A. Kepustakaan**

Astuti, Tri Marhaeni Pudji. 2011. Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial. Semarang : UNNES PRESS.

Baksin, Askurafai. 2013. Jurnalistik Televisi, Teori, dan Praktik. Jakarta : PT. Remaja Rosadakarya Offset.

Hasfi, Nurul dan Bayu Widagdo. 2013. Buku Ajar Produksi Berita Televisi. Semarang : UPT UNDIP Press Semarang.

Latief, Rusman, dan Yusiatie Utud. 2015. Siaran Televisi Non-Drama. Jakarta : Prenada Media Group.

Mabruri, Anton. 2013. Panduan Penulisan Naskah TV Format Acara Non-Drama, News & Sport. Jakarta : Grasindon.

Oramahi, Hasan Asy’ari. 2015. Jurnalistik Televisi. Jakarta : Erlangga.

**B. Internet**

Nielsen. “Tren Baru di Kalangan Pengguna Internet di Indonesia”. 26 Juli 2017. (Diakses pada 10 November 2017, 15.21 WIB). Tersedia dari <http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2017/TREN-BARU-DI-KALANGAN-PENGGUNA-INTERNET-DI-INDONESIA.html>

KPI. “Hasil Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode 5 tahun 2016”. 2016. (Diunduh pada 13 November 2017, 10.15 WIB). Tersedia dari <https://drive.google.com/file/d/0ByU1oJt56HTfakRWMjZWd0xCMXM/view>

Kata Data. “Penetrasi Media Televisi Masih yang Tertinggi”. 2017.

(Diakses pada 20 Mei 2018, 04.45 WIB). Tersedia dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/07/27/penetrasi-televisi-masih-yang-tertinggi>

Asti Inawati. “Peran Perempuan dalam Mempertahankan Kebudayaan Jawa dan Kearifan Lokal”. 2014.

(Diakses pada 21 Mei 2018, 04.02 WIB). Tersedia dari

(<http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/MUSAWA/article/download/132-10/834>